

## CAMPUR KODE BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA A.FUADI

### *Arabic and English code mixing in Indonesian in A. Fuadi's novel titled "Negeri Lima Menara"*

Ravika Vidya Asmara, Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd., Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: Ravika\_fartha@yahoo.com

#### **Abstrak**

Masyarakat yang beragam dan lingkungan budaya yang berbeda menimbulkan ragam bahasa dalam penggunaan bahasa. Keanekaragaman bahasa tersebut disebabkan karena adanya penggunaan campur kode dalam bentuk lisan maupun tulisan. Peristiwa campur kode dalam bentuk tulisan biasanya terdapat pada buku bacaan karya sastra seperti novel. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan warna baru dalam berbahasa tulis. Novel *Negeri 5 Menara* terdapat campur kode keluar (outer-code mixing) karena menggunakan bahasa asli yaitu bahasa Indonesia yang disisipi dengan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud campur kode Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, serta faktor yang melatarbelakangi campur kode Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang menggunakan sumber-sumber tertulis berupa konstruksi yang merupakan wujud-wujud campur kode berupa dialog yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara* baik berupa kata, frase, klausa, baster maupun ungkapan atau idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yang sudah ditandai cetak miring oleh pengarang dan belum terserap dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan adanya campur kode berjumlah 35 data, berwujud kata 12 data, frase 11 data, klausa 4 data, baster 1 data dan ungkapan atau idiom 7 data, serta faktor yang melatarbelakangi campur kode berjumlah 4 faktor yaitu faktor registrasi atau tempat tinggal, faktor situasi kebahasaan informal, faktor hanya ingin sekedar bergengsi, dan faktor keterbatasan dalam ungkapan bahasa Indonesia.

**Kata Kunci** : campur kode, wujud campur kode, faktor penggunaan campur kode, novel *Negeri 5 Menara*.

#### **Abstract**

Various society and different culture make various language in its application. The varieties are caused by the form of code mixing in a written or spoken form. The code mixing in written form used to be found in literary work like novel. It is purposed to create new color inside it. There is outer code mixing in "Negeri Lima Menara" novel because it uses Indonesian as the original language which is colored with Arabic and English. The purpose of this research is describing the existence of Arabic and English code mixing in Indonesian in A. Fuadi's novel titled "Negeri Lima Menara". The type of this research is descriptive which uses qualitative research plan. The data in this research is collected by using documented method which uses written resources in form of construction as the form of mixing code in the novel which is not adapted in Indonesian including words, phrases, clauses, expressions or idioms in Arabic or English which has been marked by the writer as italicized form. Based on the result and the discussion of this research, it can be concluded that the existence of code mixing there were 34 data in form of a word 12 data, phrases 11 data, clauses 4 data, baster 1 data and expressions or idioms 7 data and also code mixing which is caused by some factors there were 4 factors like regional, informal, prestige and the lack of expressions in Indonesian.

**Keyword**: code mixing, form of code mixing, factor of code mixing application, *Negeri 5 Menara* novel.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh manusia yang digunakan untuk berinteraksi antarsesama dalam kehidupan sehari-hari. Proses komunikasi bahasa yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk menyampaikan dan menerima informasi. Bloomfield (dalam Sumarsono, 2007:18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi memiliki peranan dan fungsi tertentu. Fungsi tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan bahasa dan konteks sosial. Keraf (1996: 3) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai (1) alat untuk menyampaikan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat untuk mengadakan kontrol sosial.

Campur kode sering dilakukan oleh masyarakat Indonesia dalam bentuk lisan maupun tulisan. Peristiwa campur kode dalam bentuk lisan pada masyarakat Indonesia sering terjadi pada saat berdialog dengan lawan tutur. Sedangkan peristiwa campur kode dalam bentuk tulisan sering terdapat dalam buku bacaan karya sastra seperti novel. Novel adalah tulisan yang menceritakan pengalaman maupun liku-liku kehidupan yang berkaitan dengan kesenangan, kebahagiaan, penderitaan, dan kejahatan.

Novel merupakan karangan bebas. Maka seorang pengarang bebas mengekspresikan tulisannya baik yang menyangkut penggunaan bahasa maupun penekanan-penekanan pada kata atau kalimat. Karena tidak terikat oleh suatu aturan-aturan yang harus dipakai. Maka tidak menutup kemungkinan bahasa yang digunakan sehari-hari dapat tertuang dalam karyanya. Terkadang pengarang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam karyanya. Seperti peristiwa mencampurkan dua bahasa atau lebih dalam bahasa Indonesia yang disebut dengan campur kode. Salah satunya yang terdapat pada salah satu novel *Negeri 5 Menara* karya A.fuadi

Pada novel *Negeri 5 Menara* terdapat campur kode keluar (outer-code mixing) karena menggunakan bahasa asli yaitu bahasa Indonesia yang disisipi dengan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Secara umum novel ini mengisahkan pengalaman hidup pengarang itu sendiri ketika menjadi santri di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo yang tergambar dalam sosok Alif sebagai tokoh utama. Novel *Negeri 5 Menara* menggambarkan suasana modern di dalam pesantren yang selama ini dianggap kuno dan kaku serta tidak menarik. Secara tersirat pengarang memperlihatkan sisi modern pesantren dengan mengisahkan para santri yang belajar seni dan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Para santri terbiasa menyisipkan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam tuturannya sehari-hari untuk melatih dan belajar memperdalam lagi penguasaan bahasa Arab

dan bahasa Inggris mereka. Pondok Madani memang menginginkan santrinya menguasai kedua bahasa tersebut sehingga setelah keluar dari pondok para santri lebih menguasai dan menerapkan penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris serta bisa lebih bermanfaat misalnya ketika mencari pekerjaan ataupun kegiatan lain. Sehingga dalam novelnya sering terdapat penggunaan bahasa Indonesia yang disisipkan bahasa Arab dan bahasa Inggris

Penelitian ini adalah peristiwa campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dalam penulisan novel *Negeri 5 Menara* menghasilkan dialog yang terkesan berbeda dengan penggunaan bahasa yang terdapat dalam dialog novel lainnya karena di dalam novel *Negeri 5 Menara* pengarang menyisipkan bahasa-bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris yang jarang ditemukan pada novel-novel umumnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan menambah informasi tentang fenomena penggunaan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini akan dikaji tentang wujud-wujud campur kode dan faktor-faktor penyebab campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini meliputi: (1) wujud campur kode, (2) faktor penyebab campur kode pada novel *Negeri 5 menara* karya A.Fuadi.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang mendasari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bodgan dan Tylor (dalam Sudarto, 1996: 62) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini akan mendeskripsikan kata-kata tertulis yang mengandung bentuk-bentuk campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi. Data dalam penelitian ini berupa konstruksi yang merupakan wujud-wujud campur kode berupa dialog baik berupa kata, frase, klausa, baster maupun ungkapan atau idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yang sudah ditandai cetak miring oleh pengarang dan belum terserap dalam bahasa Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang diproduksi penutur dalam novel *Negeri 5 Menara* karya A.fuadi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat. Alasan pemilihan rancangan dan jenis penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas objek yang diteliti secara alamiah. Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik teknik pengamatan, dokumentasi. Dalam penelitian ini campur kode berjumlah 35 data, berwujud kata 12 data, frase 11 data, klausa 4 data, baster 1 data dan ungkapan atau idiom 7 data, serta faktor yang melatarbelakangi campur kode berjumlah 4 faktor yaitu faktor registral atau tempat

tinggal, faktor situasi kebahasaan informal, faktor hanya ingin sekedar bergengsi, dan faktor keterbatasan dalam ungkapan bahasa Indonesia. Analisis data pada penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) seleksi data, (2) menandai data, (3) memeriksa keabsahan (4) mengklasifikasikan data (5) mendiskripsikan data.. Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, paparan hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi dua hal yaitu: (1) wujud campur kode, (2) faktor penggunaan campur kode.

### Wujud Campur Kode

Wujud campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi meliputi campur kode berwujud kata (terdiri dari kata dasar dan kata berimbuhan), frase, klausa, baster, dan ungkapan atau idiom. Kelima wujud campur kode tersebut di uraikan sebagai berikut.

#### 1. Campur Kode Berwujud Kata

Campur kode berwujud kata adalah penyisipan unsur-unsur berwujud kata yang terjadi apabila seorang penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berwujud kata dalam tuturannya. Campur kode berwujud kata pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi meliputi campur kode berwujud kata dasar dan campur kode berwujud kata berimbuhan. kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a) Campur Kode Berwujud Kata Dasar

Pemakaian campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris berupa kata dasar pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi dapat diuraikan sebagai berikut;

“Oya, satu hal yang penting kalian ingat terus adalah selalu pasang kuping untuk mendengarkan *jaras* atau lonceng. Lonceng besar di depan aula itulah pedoman untuk semua pergantian kegiatan,” kata Kak Is. (N5M hal 57) CKKD:1

Data di atas terdapat percakapan yang dilakukan oleh ak Iskandar kepada Alif dan teman-temannya. Percakapan terjadi pada malam hari dalam suasana santai. Percakapan terjadi saat kak Iskandar sedang berada di kamar santri untuk memberikan pengarahan tentang tata tertib pondok. Cuplikan dialog tersebut menunjukkan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang berwujud kata dasar yaitu “*jaras*”. Kata *jaras* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata *jaras* (BA) berasal dari kata *jarasun* جَرَسُنْ artinya dalam bahasa Indonesia yaitu lonceng. Kata *jaras* (BA) termasuk kata benda (*isim*).

##### a) Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan

Pemakaian campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris berupa kata berimbuhan pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi dapat diuraikan sebagai berikut;

“Qum ya akhi. Ayo bangun. Waktunya bertugas. Cepat berkumpul di kantor keamanan pusat untuk *briefing* dan pembagian lokasi kalian,” kata Kak Is. (N5M, hal 238) CKKB:8

Data di atas, terdapat percakapan Kak Is kepada para santri. Percakapan terjadi pada malam hari dalam suasana santai di kamar santri. Percakapan terjadi saat Kak Is sedang membangunkan para santri yang sedang tidur untuk memulai tugas mereka. Cuplikan dialog tersebut menunjukkan terjadinya campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Campur kode pada percakapan tersebut berwujud kata “*briefing*”. Kata *briefing* berasal dari bahasa Inggris. Kata *briefing* [BI] berasal dari kata dasar *brief* [brief] yang artinya penerangan yang ringkas, uraian kemudian mendapat penambahan sufiks {-ing}, sehingga menjadi kata *briefing* [BI]. Kata *briefing* [BI] artinya dalam bahasa Indonesia yaitu pengarahan. Kata *briefing* [BI] termasuk dalam pembentukan kata benda (*noun*).

#### 2 Campur Kode Berwujud Frase

Campur kode berwujud frase adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa frase dalam konteks kalimat bahasa tertentu. Pemakaian campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris berwujud frase pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi dapat diuraikan sebagai berikut.

“*Fashlun awwalu*? Kelas satu, kan? Dari mana asalmu? Thayyib. Baiklah. Ini buku wajib kelas satu. Ada yang lain?” tanya Kak Herlambang (N5M, hal 60) CKF:13

Data di atas, terdapat percakapan yang dilakukan oleh Kak Herlambang kepada Alif. Percakapan terjadi pada pagi hari dalam suasana santai di koperasi pelajar. Percakapan terjadi saat Alif sedang mengikuti antrian memesan buku dan Kak Herlambang basa-basi bertanya kepadanya. Cuplikan dialog tersebut menunjukkan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Campur kode pada percakapan tersebut yang berwujud frase “*fashlun awwalu*”. Frase *fashlun awwalu* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab, artinya dalam bahasa Indonesia yaitu kelas satu. Frase *fashlun awwalu* [BA] merupakan gabungan dari kata *fashlun* فَصْلُنْ (BA) dan *awwalu* أَوَّلْ (BA), yang merupakan frase numeral (*murakkab adady*).

#### 3 Campur Kode Berwujud Klausa

Campur kode berwujud klausa adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa klausa dalam konteks kalimat bahasa tertentu. Pemakaian campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris berwujud klausa pada



novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi dapat diuraikan sebagai berikut.

“*Afwan ya Ustad, nasiitu*. Maaf saya lupa.” Kata Alif. (N5M, hal 202) CKKL:24

Data di atas, terdapat percakapan Alif kepada Ustad Fatoni. Percakapan terjadi pada pagi hari dalam suasana menegangkan di dalam kelas. Percakapan terjadi saat Alif tidak bisa menjawab pertanyaan dari Ustad Fatoni yang sedang memberikan ujian lisan. Cuplikan dialog tersebut menunjukkan terjadinya campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Campur kode pada percakapan tersebut berwujud klausa “*afwan ya Ustad nasiitu*”. Klausa *afwan ya Ustad nasiitu* merupakan klausa yang berasal dari bahasa Arab, artinya dalam bahasa Indonesia yaitu maaf Ustad saya lupa. Klausa *afwan ya Ustad nasiitu* [BA] terdiri dari kata *afwan* أَفْوَنٌ sebagai kata sifat berfungsi sebagai predikat (*musnad*), kata *ya Ustad* يَا أُسْتَاذٌ sebagai kata benda berfungsi sebagai objek, kata *nasiitu* نَسِيْتُ sebagai subjek (*musnad ilaih*).

#### 4 Campur Kode Berwujud Baster

Campur kode berwujud baster adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa baster dalam konteks kalimat berbahasa tertentu. Bentuk baster bisa terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, atau bahasa daerah dengan bahasa asing. Pemakaian campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris berwujud baster pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi dapat diuraikan sebagai berikut.

Dulmajid : “Iya ya, lob dan *dropshot-nya* itu tidak tahan. Luar biasa...”

Alif : “Mungkin bisa kamu coba gaya icuk nanti waktu main?” (N5M, hal 187) CKB:28

Data di atas, terdapat percakapan Ustad Dulmajid dan Alif. Percakapan terjadi pada malam hari dalam suasana kecewa di aula. Percakapan terjadi saat Alif sedang menyemangati Dulmajid yang berputus asa karena kekalahan Indonesia pada pertandingan bulu tangkis melawan Malaysia. Campur kode pada percakapan tersebut berwujud baster. Campur kode baster dalam tuturan tersebut berbunyi “*dropshot-nya*”. Kata *dropshot-nya* merupakan gabungan dari imbuhan di akhir *-nya* berasal dari bahasa Indonesia dan kata *dropshot* [drapsyat] berasal dari bahasa Inggris(BI) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah tembakan mati. Jadi kata *dropshot-nya* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti tembakan matinya.

#### 5. Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom

Campur kode berwujud ungkapan atau idiom adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa ungkapan atau idiom dalam konteks kalimat berbahasa tertentu. Pemakaian campur kode bahasa Arab

dan bahasa Inggris berwujud ungkapan atau idiom pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi dapat diuraikan sebagai berikut.

“Bagi kita di sini, seni penting untuk menyelaraskan jiwa dan mengekspresikan kreatifitas dan keindahan. Hadits mengatakan: *Innallaha jamiil wahuma yahibbul jamal*. Sesungguhnya Tuhan itu indah dan mencintai keindahan. Jadi jangan khawatir buat para calon siswa, hamper semua seni ada tempatnya di sini, mulai musik sampai fotografi,” jelas Burhan. (N5M, hal 34) CKU:29

Data di atas, terdapat percakapan Burhan kepada para santri . Percakapan terjadi pada siang hari dalam suasana santai di Art Departement. Percakapan terjadi saat Burhan sedang menemani para santri untuk berkeliling pondok dan mengenalkan masing-masing ruangan yang ada di pondok. Campur kode pada percakapan tersebut berwujud ungkapan atau idiom. Campur kode ungkapan atau idiom dalam tuturan tersebut berbunyi “*innallaha jamiil wahuma yahibbul jamal*”. Ungkapan *innallaha jamiil wahuma yahibbul jamal* اِنَّاللّٰهَ جَمِيْلٌ وَهُمَّ يَهْبِلُ جَمِيْلٌ merupakan ungkapan yang berasal dari bahasa Arab. Ungkapan *innallaha jamiil wahuma yahibbul jamal* (BA) dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu sesungguhnya Tuhan itu indah dan mencintai keindahan .

#### Faktor Penyebab Campur Kode

Faktor yang melatarbelakangi campur kode merupakan alasan penyebab terjadinya campur kode. Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang melatarbelakangi campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi disebabkan oleh berbagai faktor antara lain:

##### 1. Faktor registral atau tempat tinggal

Faktor registral atau tempat tinggal yakni pondok pesantren Madani Gontor mempengaruhi pemilihan kata-kata yang digunakan pada percakapan yang cenderung menggunakan atau menyisipkan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Pada novel *Negeri 5 Menara* pengarang ingin menggambarkan tentang kehidupan santri yang tinggal di pondok.

“*Man shabara zhafira*. Siapa yang bersabar akan beruntung. Jangan risaukan penderitaan hari ini, jalani saja apa yang akan terjadi di depan. Karena yang kita tuju bukan sekarang, tapi ada yang lebih besar dan prinsipil, yaitu menjadi manusia yang telah menemukan misinya dalam hidup.” pidato Ustad Salman (N5M, hal 106) CKU:32

Data di atas, menunjukkan terjadinya campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Campur kode dilakukan oleh Ustad Salman berupa “*man shabara*

*zhafira*” artinya dalam bahasa Indonesia adalah “*siapa yang bersabar akan beruntung*”. Campur kode yang dilakukan Ustad Salman terjadi karena faktor tempat tinggal yaitu pondok. Tempat tinggal yakni pondok itulah yang menjadi faktor penyebab Ustad Salman sering melakukan campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

## 2. Faktor Situasi Kebahasaan Informal

Pemilihan pemakaian bahasa biasanya dipengaruhi oleh situasi pemakaiannya seperti situasi informal. Dalam situasi informal biasanya dapat menyebabkan seseorang cenderung menggunakan bahasa santai, akrab, dan tidak baku. Hal tersebut juga terjadi dalam percakapan pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi yaitu cenderung memilih menyisipkan bahasa Arab ataupun bahasa Inggris dalam situasi informal. Berikut contoh data campur kode yang dilatarbelakangi oleh faktor situasi kebahasaan informal.

Atang : “Lalu usulmu apa?”

Dulmajid: “Kita dekati siapa yang berkuasa di sini.”

Atang : “Maksudmu ke kiai Rais?”

Dulmajid: “Bukan kepada yang memegang aturan. Aku kan teman latih bulutangkis para ustad dari Kantor Pengasuhan. Siapa tahu kalau nanti aku bicara, mereka mau mempertimbangkan permintaan kita. Nanti sore kami main.”

Alif : “*Majnuun anta*, ini seperti pungguk merindukan bulan.” (N5M, hal 179) CKF:16

Data di atas, terdapat percakapan Alif dan teman-temannya. Percakapan terjadi pada siang hari dalam suasana santai di kamar santri. Percakapan terjadi saat Dulmajid memberikan usulan kepada teman-temannya untuk melawan aturan pondok dengan menerobos keluar demi menyaksikan pertandingan bulutangkis. Pada data di atas, menunjukkan terjadinya campur kode bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Campur kode dilakukan oleh Alif berupa “*majnuun anta*” artinya dalam bahasa Indonesia “*kamu gila*”. Alif cenderung memilih campur kode bahasa Arab pada percakapan di atas karena situasi tersebut berlangsung dalam situasi informal.

## 3. Faktor Menaikkan Gengsi (*prestigious*)

Tuturan campur kode yang dilatarbelakangi oleh faktor hanya ingin sekedar bergengsi dalam percakapan pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi adalah sebagai berikut.

“*Good morning my friend*, untuk merayakan hari keberhasilan kita naik kelas enam, kami menyediakan kurma hari ini untuk pencuci mulut.” kata Misbah. (N5M, hal 289) CKKL:27

Pada data di atas, terdapat percakapan Misbah kepada Alif. Percakapan terjadi pada pagi hari dalam suasana santai di dapur umum. Percakapan terjadi saat

Misbah memberikan kurma kepada Alif sebagai bentuk rasa senangnya karena naik kelas enam. Percakapan tersebut menunjukkan terjadinya campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia. Tuturan campur kode berupa “*good morning my friend*” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti “*selamat pagi kawanku*”. Misbah melakukan campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia dilatarbelakangi oleh faktor hanya sekedar ingin bergengsi saja karena bahasa Inggris dianggap memiliki nilai yang lebih tinggi daripada bahasa lainnya.

## 4. Faktor Keterbatasan Ungkapan dalam Bahasa Indonesia

Keterbatasan ungkapan dalam bahasa Indonesia menjadi faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam suatu tuturan seseorang. Berikut contoh data campur kode yang dilatarbelakangi oleh faktor keterbatasan ungkapan.

“...Tim kejutan tahun ini, Al-Barq menguasai bola, Nahar melancarkan serangan dari sudut kiri... Sebuah umpan lambung mencari *striker* utamanya, Said... Kontrol dada yang bagus oleh Said... Kali ini Said mencoba melepaskan tendangan ... Tapi ada Fatah bek Al Manar menghadang... Said berkelit... melompati *sliding* lawan... Fatah tergelincir... Said mengambil ancang-ancang dia... sebuah tendangan geledek dilepas... bola meluncur cepat sekali... Rahim, kiper Al Manar terbang ke kiri... menangkap angin... dan... GOL... GOL... Satu kosong untuk Al-Barq!!!” seru Kak Amir. (N5M, hal 280) CKKB:10:11

Data di atas, terdapat percakapan Kak Amir kepada penonton. Percakapan terjadi pada siang hari dalam suasana menegangkan di lapangan. Percakapan terjadi saat Kak Amir menjadi komentator pertandingan sepak bola dan memberikan intruksi dalam pertandingan dengan suara yang kencang dan penuh semangat. Pada tuturan yang dilakukan oleh Amir menunjukkan terjadinya campur kode bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia yaitu kata “*striker*” dan “*sliding*”. Kata “*striker*” artinya dalam bahasa Indonesia yaitu penyerang sedangkan kata “*sliding*” dalam bahasa Indonesia yaitu cegatan. Penyisipan kata “*striker*” dan “*sliding*” oleh Amir dilatarbelakangi oleh faktor keterbatasan ungkapan. Kata “*striker*” dan “*sliding*” dianggap istilah yang paling cocok dalam menggantikan kata penyerang dan cegatan, sebab jika menggunakan kata penyerang dan cegatan dianggap kurang pas dan masih canggung didengar oleh telinga sehingga kata “*striker*” dan “*sliding*” dianggap paling sesuai dalam konteks tersebut.

## Kesimpulan dan Saran

Berikut kesimpulan campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada novel *Negeri*

5 Menara karya A.Fuadi (1) campur kode berwujud kata terdiri dari kata dasar (bentuk kata benda dan kata sifat) dan kata berimbuhan (bentuk kata benda) (2) campur kode berwujud frase terdiri dari frase numeral, adjectival, dan nomina (3) campur kode berwujud klausa (4) campur kode berwujud baster (5) campur kode berwujud ungkapan atau idiom. Faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia pada novel *Negeri 5 Menara* karya A.Fuadi meliputi: 1) faktor registrasi atau tempat tinggal, 2) faktor situasi kebahasaan informal, 3) faktor hanya ingin sekedar bergengsi, 4) faktor keterbatasan dalam ungkapan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, hal – hal yang dapat disarankan sebagai : (1) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon guru hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan untuk meningkatkan pengetahuan bahasa Indonesia khususnya dalam bidang Sosiolinguistik yaitu campur kode. Penggunaan campur kode dalam konteks formal, seperti kegiatan belajar mengajar harus dihilangkan. (2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hanya terbatas pada wujud dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini serta almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang penulis banggakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores-NTT: Nusa Indah
- [2] Sudarto. 1996. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Baja Grafindo Pesada.
- [3] Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Puataka Pelajar.